

POLA KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI PEMERINTAH DESA MUSUK KABUPATEN BOYOLALI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI

*Communication Pattern in the Government Organization of Musuk Village
Boyolali Regency in Improving employee Performance*

Luthfiyathul Munawaroh¹, Estu Widiyowat²,

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet

Riyadi Surakarta

luthfiupikk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh fenomena pentingnya peran komunikasi organisasi dalam memastikan koordinasi yang baik antara pegawai serta meningkatkan efektivitas kinerja pelaksanaan program kerja yang telah dirancang oleh pemerintah desa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana penerapan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Pemerintah Desa Musuk Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi Effendi (2008) sebagai acuan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara bersama kepala desa, sekretaris desa dan kepala dusun desa Musuk serta dokumentasi yang berkaitan dengan kinerja pegawai pemerintah desa Musuk. Teknik uji validitas yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola komunikasi yang bervariasi ternyata mampu meningkatkan kinerja pegawai pemerintah desa Musuk yang ditandai dengan meningkatnya produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas para pegawai pemerintah desa Musuk. Dengan demikian, maka penerapan pola komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa Musuk telah mampu memperkuat komunikasi internal sekaligus membangun budaya kerja positif di lingkungan pemerintah desa Musuk secara optimal.

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, Pola Komunikasi, Kinerja Pegawai

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of the important role of organizational communication in ensuring good coordination between employees and increasing the effectiveness of the implementation of work programs designed by the village government. The purpose of this study is to analyze how the application of organizational communication in improving employee performance at the Musuk Village Government Office, Boyolali Regency. This study uses Effendi's (2008) communication pattern theory as a research reference using a descriptive qualitative research method. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection was carried out through interviews with the village head, village secretary and hamlet heads of Musuk village as well as documentation related to the performance of Musuk

village government employees. The validity testing technique used by the researcher was source triangulation. The results of the study indicate that the application of various communication patterns was able to improve the performance of Musuk village government employees, which was characterized by increased productivity, service quality, responsiveness, responsibility and accountability of Musuk village government employees. Thus, the application of communication patterns carried out by the Musuk village government has been able to strengthen internal communication while optimally building a positive work culture within the Musuk village government environment.

Keywords: *Organizational Communication, Communication Patterns, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Komunikasi organisasi merupakan elemen penting dalam menjaga efektivitas dan kelancaran suatu organisasi, termasuk pada tatanan pemerintahan desa. Menurut Goldhaber (dalam Sumarni dkk., 2023), komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi dalam jaringan hubungan yang saling bergantung dan kompleks untuk menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Dengan demikian, komunikasi organisasi bukan sekadar penyampaian pesan, tetapi juga mencakup bagaimana informasi dipahami serta ditindaklanjuti oleh pihak yang terlibat.

Pemerintah desa sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan publik yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang menegaskan bahwa pemerintahan desa bertugas mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan

nasional. Dalam konteks ini, komunikasi organisasi yang efektif menjadi syarat utama bagi tercapainya koordinasi internal serta peningkatan kinerja pegawai desa (Julianto & Carnarez, 2021).

Desa Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan komunikasi internal. Kinerja pegawai desa sangat bergantung pada pola komunikasi antara Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, serta perangkat desa lainnya. Penerapan pola komunikasi yang variatif—meliputi pola primer, sekunder, linear, dan sirkular (Effendi, 2008)—diyakini dapat meningkatkan produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, serta akuntabilitas pegawai (Dwiyanto dalam Serpiner, 2016).

Namun, praktik komunikasi organisasi di pemerintahan desa tidak selalu berjalan optimal. Penelitian Tiwinarni (2018) menunjukkan bahwa pola komunikasi pemerintah desa dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) masih didominasi komunikasi satu arah,

sehingga kurang memberi ruang bagi partisipasi masyarakat. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Mingkid & Harilama (2018) yang mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi teratur dalam internal pemerintah desa dapat menghambat efektivitas kinerja pegawai.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pola komunikasi dalam organisasi Pemerintah Desa Musuk Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan kinerja pegawai. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam kajian komunikasi organisasi, sekaligus manfaat praktis bagi pemerintah desa dalam memperkuat strategi komunikasi guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena komunikasi organisasi yang terjadi di lingkungan Pemerintah Desa Musuk, Kabupaten Boyolali. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi proses sosial secara lebih komprehensif dengan memperhatikan konteks budaya dan struktur organisasi yang melingkupinya (Pahleviannur dkk., 2022). Lokasi penelitian ditentukan secara purposive karena Desa Musuk

dianggap representatif untuk menggambarkan dinamika komunikasi organisasi dalam pemerintahan desa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, menyesuaikan dengan ketersediaan waktu dan akses ke lapangan.

Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Manurung, 2022). Informan utama terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, pegawai desa, dan Kepala Dusun, karena mereka berperan langsung dalam proses komunikasi internal maupun eksternal di pemerintahan desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pola komunikasi yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja pegawai, sedangkan dokumentasi berupa arsip, laporan kerja, notulen rapat, papan informasi publik, serta foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung yang memperkuat hasil wawancara.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber agar diperoleh data yang konsisten dan kredibel (Zulfirman, 2022). Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan akhirnya ditarik kesimpulan mengenai penerapan pola komunikasi organisasi serta implikasinya terhadap kinerja pegawai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pola komunikasi organisasi di Pemerintah Desa Musuk Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja pegawai. Melalui wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, serta pegawai desa, ditemukan bahwa variasi pola komunikasi yang diterapkan mampu memperkuat koordinasi internal, meningkatkan kualitas pelayanan, serta mendorong transparansi pemerintahan. Temuan ini kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori pola komunikasi Effendi (2008), indikator kinerja organisasi menurut Dwiyanto (dalam Serpiner, 2016), serta prinsip good governance. Adapun hasil penelitian dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut.

a. Pola Komunikasi Pemerintah Desa Musuk

Pemerintah Desa Musuk

menerapkan berbagai pola komunikasi, meliputi komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular. Komunikasi primer dominan dilakukan melalui rapat tatap muka mingguan, musyawarah desa, serta koordinasi harian antarpegawai. Komunikasi sekunder dijalankan dengan memanfaatkan media sederhana seperti papan pengumuman dan grup WhatsApp untuk mempercepat penyebaran informasi. Sementara itu, pola linear muncul ketika pimpinan menyampaikan instruksi secara satu arah, sedangkan pola sirkular tampak dari adanya feedback pegawai terhadap arahan pimpinan. Variasi pola ini sesuai dengan konsep Effendi (2008) yang menegaskan bahwa efektivitas komunikasi organisasi dipengaruhi oleh kesesuaian pola dengan kebutuhan organisasi.

b. Kualitas Informasi Pemerintah Desa Musuk

Informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa dinilai berkualitas karena jelas, ringkas, dan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami baik oleh pegawai maupun masyarakat. Kepala Desa berusaha menghindari istilah teknis agar pesan tidak disalahartikan. Hal ini mendukung pendapat Lossu dkk. (2016) bahwa komunikasi organisasi merupakan sarana optimalisasi sumber daya manusia, sebab pesan yang jelas akan membantu kelancaran pelaksanaan tugas.

c. Keterbukaan Informasi di Pemerintah Desa Musuk

Pemerintah Desa Musuk menekankan keterbukaan informasi melalui publikasi data anggaran, laporan pembangunan, serta penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat. Transparansi ini sejalan dengan prinsip *good governance* yang menekankan akuntabilitas dan partisipasi publik (Saputro, 2021). Meski demikian, penelitian Tiwinarni (2018) menunjukkan bahwa pada beberapa agenda seperti penyusunan APBDes, komunikasi masih cenderung *top-down* sehingga membatasi ruang partisipasi masyarakat.

d. Reaksi Komunikasi dari Pemerintah Desa Musuk

Reaksi komunikasi dari pemerintah desa bersifat responsif dan terbuka. Setiap instruksi yang diberikan pimpinan tidak berhenti pada satu arah, tetapi diikuti dengan evaluasi dan pengecekan langsung. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi sirkular di mana pegawai bukan hanya penerima pesan, melainkan juga penyampai informasi baru dalam proses kerja (Hasibuan, 2019). Mekanisme umpan balik ini membantu memperkuat kepercayaan pegawai sekaligus memperlancar koordinasi kerja.

e. Kinerja Pegawai Pemerintah Desa Musuk

Dampak penerapan pola komunikasi organisasi dapat dilihat dari peningkatan kinerja pegawai. Berdasarkan indikator yang

dikemukakan Dwiyanto (dalam Serpiner, 2016), pegawai Desa Musuk menunjukkan peningkatan pada aspek produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas. Misalnya, pelayanan administrasi kependudukan menjadi lebih cepat, koordinasi antarperangkat desa lebih efisien, serta laporan anggaran dapat diakses secara transparan. Kondisi ini mendukung temuan Nurdin & Prinandita (2023) bahwa komunikasi organisasi yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai sekaligus meningkatkan kepuasan masyarakat.

Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pola komunikasi organisasi yang diterapkan di Pemerintah Desa Musuk berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai. Kombinasi pola primer, sekunder, linear, dan sirkular menciptakan alur komunikasi yang tidak hanya efektif dalam penyampaian pesan, tetapi juga membuka ruang umpan balik. Kualitas dan keterbukaan informasi yang terjaga turut memperkuat kepercayaan masyarakat serta mencerminkan praktik pemerintahan yang akuntabel. Temuan ini sejalan dengan penelitian Monika & Kusumawardhani (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi terbuka mampu meningkatkan semangat kerja sekaligus mengurangi potensi miskomunikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi di Pemerintah

Desa Musuk menjadi instrumen strategis untuk membangun tata kelola pemerintahan desa yang responsif, transparan, dan partisipatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di Pemerintah Desa Musuk Kabupaten Boyolali memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pegawai. Variasi pola komunikasi yang diterapkan, baik primer melalui tatap muka dan rapat, maupun sekunder melalui papan pengumuman dan WhatsApp, terbukti mampu memperlancar koordinasi kerja. Pola linear yang bersifat instruktif dan pola sirkular yang membuka ruang umpan balik menjadikan proses komunikasi lebih efektif serta mendorong partisipasi aktif pegawai.

Kualitas informasi yang disampaikan pemerintah desa cenderung jelas, ringkas, dan mudah dipahami, sehingga meminimalisir potensi salah tafsir. Selain itu, keterbukaan informasi publik melalui laporan anggaran dan papan pengumuman memperlihatkan komitmen desa terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas. Reaksi komunikasi dari pemerintah desa yang responsif juga memperkuat kepercayaan pegawai sekaligus meningkatkan efektivitas koordinasi internal.

Dampak dari pola komunikasi tersebut tercermin pada kinerja pegawai, yang meningkat dalam

aspek produktivitas, kualitas pelayanan, ketepatan waktu, responsivitas, dan akuntabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi yang efektif merupakan instrumen strategis bagi Pemerintah Desa Musuk dalam membangun tata kelola pemerintahan desa yang responsif, transparan, dan partisipatif..

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, M. A. (2019). Komunikasi Sirkular (Circular Theory). *Jurnal Network Media*, 2(1), 49–57.
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691.
<https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.592>
- Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, 3(2), 147–153.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Lossu, G., Liando, D. M., & Waleleng, G. (2016). Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekretariat Daerah Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Sosial &*

- Pengelolaan Sumberdaya
Pembangunan, 1(21), 63–73.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300.
<https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>
- Mingkid, E., & Harilama, S. H. (2018). Komunikasi Organisasi Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Pada Masyarakat Di Desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 4(1), 68–80.
- Monika, N. R., & Kusumawardhani, T. (2023). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pt. Keihin Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 78–86.
- Nurdin, S., & Prinandita, S. (2023). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Pegawai. *Jurnal Sains Manajemen*, 5(1), 14–25.
<https://doi.org/10.51977/sainsm.v5i1.100>
- Pahleviannur, M. R., Anita DE, G., Saputra, dani nur, Mardianto, D.Sinthania, debby N., HAFRIDA, L., ... AHYAR, D. B. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (1 Ed.). Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Peraturan Pemerintah RI. Peraturan Pemerintahrepublik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, Indonesia § (2005). Indonesia.
- Saputro, G. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Tambaksari. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–16.
- Serpiner. (2016). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desasempayang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 4(2), 192–206.
- Sumarni, L., Yuningsih, S., & Zebua, W. D. A. (2023). Modul Komunikasi Organisasi Berbasis Case Method & Project Based. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Tiwinarni, T. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Persepsi Masyarakat tentang Kualitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Se-Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/57314>

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan.